

Penerapan Pembelajaran Daring pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Shinta Amellia Vebri Zhaputri^{1*}, Lutfiyah Hidayati², Imami Arum Tri Rahayu³, Peppy Mayasari⁴

¹⁻⁴Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: shinta.17050404068@mhs.unesa.ac.id^{1*}, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id², imamirahayu@unesa.ac.id³, peppymayasari@unesa.ac.id⁴

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

*Korespondensi penulis: shinta.17050404068@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *The advancement of information and communication technology today can influence the development of education, one of which is through online learning. Online learning can be utilized by teachers and students anytime and anywhere. This research aims to describe: 1) the feasibility of implementing online learning using Google Classroom, Google Meet, and WhatsApp Group on the Basic Competencies of Making Bolero/Vest for 11th-grade students in Fashion Design 1 class at State Vocational High School 8 Surabaya, and 2) students' learning outcomes through the implementation of online learning. This research is descriptive in nature and was conducted at State Vocational High School 8 Surabaya in the Fashion Design 1 class, focusing on the subject of custom-made fashion garment production, specifically the competence of making bolero/vest, during September - October of the 2020/2021 academic year. The number of respondents was 35 students. Data collection methods included observation and assessment of bolero/vest products. The research instruments used were observation sheets and product assessment rubrics. Data analysis was conducted descriptively by calculating the average observation results and categorizing values between complete and incomplete. The research results indicate: 1) the feasibility of learning conducted over 4 meetings shows that the WhatsApp Group application was used during the opening of the lesson, Google Classroom was used in the opening and core learning activities, and Google Meet was used in the core and closing parts. The observation results of the feasibility of learning with the application of Google Classroom, Google Meet, and WhatsApp Group on the basic competencies of making bolero/vest for 11th-grade students in Fashion Design 1 class at State Vocational High School 8 Surabaya are categorized as very good, with an average score of 84, and 2) the learning outcomes of students, where 28 students were declared complete and 7 students were declared incomplete. The classical learning completeness level reached 80%, exceeding the school's KKM (Minimum Mastery Criteria) standard of >76%.*

Keywords: *online learning, Google Classroom, Google Meet, WhatsApp Group*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi serta komunikasi era ini dapat mempengaruhi pada pendidikan saat ini. Salah satu pengaruhnya yaitu dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat digunakan oleh guru dan siswa dimana saja dan kapan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keterlaksanaan penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp Group* pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya dan 2) hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya di kelas XI Tata Busana 1 dalam mata pelajaran pembuatan busana custom made kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi pada bulan September - Oktober tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah responden sebanyak 35 siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi dan penilaian produk bolero/rompi. Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian produk. Metode analisis data pada penelitian ini dengan analisis deskriptif dengan menghitung rerata hasil observasi dan mengkategorikan nilai antara tuntas dan tidak tuntas. Hasil penelitian menyatakan: 1) hasil keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama 4 pertemuan menyatakan bahwa aplikasi *Whatsapp Group* digunakan saat pembukaan pembelajaran, *Google Classroom* digunakan dalam kegiatan pembukaan dan inti pembelajaran, dan *Google Meet* digunakan pada bagian inti dan penutup. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya termasuk dalam kategori sangat baik dengan mencapai rata-rata 84 dan 2) hasil belajar siswa sebanyak 28 siswa dinyatakan tuntas dan 7 siswa dinyatakan tidak tuntas. Tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% melampaui standar KKM sekolah yaitu $\geq 76\%$.

Kata kunci: *pembelajaran daring, google classroom, google meet, whatsapp group*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses meningkatkan kemampuan dalam berpikir siswa, pola berpikir kreatif siswa, dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru untuk meningkatkan pengetahuan yang luas pada materi belajar [1]. Pembelajaran juga disebut suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar [2].

Dari perolehan informasi yang didapatkan, dengan narasumber guru Tata Busana SMKN 8 Surabaya, ketika penulis melaksanakan praktek mengajar, bahwa SMK Negeri 8 Surabaya terkena dampak oleh adanya kebijakan pemerintah dengan wajib melakukan pembelajaran secara daring saat masa pandemi Covid-19 berlangsung. Saat SMK Negeri 8 Surabaya dalam menghadapi tantangan tersebut dalam situasi pembelajaran daring ini, karena SMK Negeri 8 Surabaya adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang kedepannya akan mencetak calon lulusan yang cekatan, terampil hingga siap bekerja. Pada kondisi pembelajaran daring ini, utamanya dalam mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made*, pembelajaran diselenggarakan melalui *Whatsapp Group*. Guru membagikan materi berbentuk *file* hingga memberikan tugas kepada seluruh siswa. Sehingga pembelajaran ini terselenggara tanpa terjadinya bertatap muka antara guru dengan siswa secara langsung melalui beberapa *platform*, seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*. Dampaknya tidak terjadi interaksi antara guru dengan seluruh siswa secara langsung, guru bisa menjelaskan materi secara langsung serta diduga para siswa-siswi akan berfikir kurang paham serta mempunyai keterbatasan untuk bertanya kepada guru, jadi dengan kondisi ini sangat terlihat adanya pembatas dalam pembelajaran. Perihal ini, mengakibatkan siswa-siswi kurang memahami materi apa yang telah disampaikan oleh guru hingga tidak sedikit banyak siswa-siswi mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Sehingga atas kondisi ini harus diadakannya pembelajaran secara sinkronus. Pembelajaran melalui *WhatsApp Group* wajib dilengkapi dengan *platform* yang memungkinkan guru dapat berinteraksi secara langsung, walaupun dengan jarak jauh, misalnya menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet*.

Pembelajaran *online* mengacu pada semua jenis pembelajaran yang menggunakan internet untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa [3]. Wajar jika pemerintah sangat menganjurkan pembelajaran daring, apalagi dengan keluarnya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada No. 4 Tahun 2020 mengenai Penerapan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Penyakit (Covid-19) poin 2 yang mengatur agar pembelajaran dilakukan di rumah. Dukungan perangkat elektronik yang bisa dipergunakan sebagai alat untuk melihat materi mana saja dan kapan saja, seperti komputer

dan telepon genggam, sangat diperlukan dalam terlaksananya pembelajaran daring [4]. Banyak berbagai macam media juga bisa dipergunakan sebagai media dukung kegiatan, misalnya kelas dengan fitur *virtual* menggunakan layanan *Edmodo*, *Google Classroom*, dan *Schoology* dapat digunakan pembelajaran secara daring [5], serta aplikasi untuk mengirim pesan singkat misalnya *Whatsapp* [6]. Pembelajaran daring diselenggarakan di semua tingkatan Pendidikan Indonesia, termasuk salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Google Classroom adalah teknik pembelajaran online yang sedang dikembangkan dan mulai mendapatkan daya tarik. Ini adalah aplikasi yang didesain khusus untuk kelas *online* yang akan membantu para pengajar untuk berbagi hingga menyatukan tugas serta tidak lagi akan mempergunakan kertas. Siswa tentunya akan belajar lebih efektif dan efisien karena dapat membaca, belajar jarak jauh, bahkan mengirim pekerjaan rumah [7].

Google Meet merupakan alat *online* dapat memfasilitasi komunikasi antara beberapa orang tanpa memerlukan pertemuan bertatap muka [8]. *Google Meet* sifatnya sangat mudah dipergunakan, caranya cukup membuka *Google Chrome* lalu masuk melewati *e-mail* dapat mengakses *Google Meet*. *Google Meet* sangat ramah pengguna dan mudah digunakan. Untuk mencapai hal ini, gunakan *Google Chrome*, masuk menggunakan *email* anda, dan akses *Google Meet*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk pekerjaan kantor dan hal lain selain untuk pendidikan. Karena *platform* ini gratis untuk digunakan, tidak ada batasan jumlah waktu, usia, atau peserta yang dapat menggunakannya. Melalui aplikasi *Google Meet*, pengguna dapat melakukan video chat dengan siapa saja dan kapan saja. Selain itu, keuntungannya adalah pengguna dapat mengikuti rapat atau konferensi hanya dengan mengklik *link* yang tersedia dan mereka tidak diharuskan mengunduh aplikasi [9].

Baik di kalangan orang dewasa maupun anak muda, *WhatsApp* telah muncul sebagai aplikasi komunikasi paling populer. Dengan *WhatsApp Group*, misalnya, seorang guru cukup mengumpulkan sejumlah besar siswa dalam satu ruang obrolan agar mereka bisa berkomunikasi satu sama lain. *WhatsApp* memiliki banyak sekali fitur yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar [10]. Dengan penggunaan platform *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* bisa mempermudah guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan siswa secara daring.

Penerapan pembelajaran melalui *Google Classroom*, *Google Meet*, hingga *WhatsApp Group* sudah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian relevan oleh beberapa peneliti diantaranya, hasil penelitian Maharani (2021), bahwa ada sekitar 51 responden. *Google Classroom* telah diimplementasikan pada pembelajaran *custom made* untuk pakaian kelas XI SMK Negeri 3 Kediri. Tingkat implementasi *Google Classroom* pada

pembelajaran *custom-made* sebagian besar tinggi, dengan 20 responden (39,22%) dan 30 responden (58,82%) sangat setuju dengan penerapannya[11]. Menurut Sirri (2020), penggunaan *Edpuzzle* dan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran matematika bisa menumbuhkan minat dalam pembelajaran matematika sebesar 87,5% [12]. Santosa (2020), menyatakan bahwa penggunaan *Google Classroom* untuk mengajar berdampak pada sikap kedisiplinan dan kemampuan penalaran matematis siswa [13]. Sebab karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya alat dukung sehingga akan memudahkan antara guru dan siswa-siswi untuk bertemu langsung melalui jaringan, layaknya *Google Meet*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, untuk itu peneliti ingin melakukan penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian menggunakan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa, keadaan, dan kejadian yang dialami saat berlangsungnya penelitian [14]. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya dan, 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran daring pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi di kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi di kelas XI Tata Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Kamboja No. 18 Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengambilan data menggunakan metode observasi dan tes. Instrument penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh guru mata pelajaran pembuatan busana *custome made*. Observer yang terlibat sebanyak 3 orang terdiri atas 1 orang guru mata pelajaran dan 2 orang teman sejawat penulis. Metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa, berupa tes psikomotor keterampilan dengan indikator penilaian produk bolero/rompi dan tes kognitif berupa tes pilihan ganda soal-soal pengetahuan mengenai materi pembuatan bolero/rompi. Metode pengolahan data menggunakan analisis deskriptif, dengan cara menghitung nilai rerata hasil observasi ketiga observer dan kategorisasi nilai hasil belajar berdasarkan kriteria dalam table.

Kriteria penilaian dalam lembar observasi dikategorikan dengan pembagian skor dalam tabel berikut:

Tabel 1 Skala Penilaian

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Tidak Baik
4.	1	Sangat Tidak Baik

Setelah diketahui jumlah skor oleh observer, selanjutnya mencari rata-rata nilai hasil observasi dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yg diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Setelah diperoleh rata-rata nilai setiap observer, selanjutnya perhitungan rata-rata oleh ketiga observer dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Perolehan nilai rata - rata} = \frac{\sum O1 + \sum O2 + \sum O3}{3}$$

Keterangan:

Skala penilaian adalah sebagai berikut:

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

O3 : Observer 3

Hasil data observasi penerapan pembelajaran daring dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Penerapan Pembelajaran Daring

No.	Skor	Keterangan
1.	75-100	Sangat Baik
2.	50-74	Baik
3.	25-49	Tidak Baik
4.	0-25	Sangat Tidak Baik

Hasil belajar siswa dalam nilai keterampilan dan kognitif dikategorikan dalam 4 penggolongan sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Penilaian Siswa

No.	Skor	Keterangan
1.	80 - 100	Sangat Baik
2.	66 - 79	Baik
3.	56 - 66	Tidak Baik
4.	40 - 55	Sangat Tidak Baik

Tabel 4 Kategori Ketuntasan

No.	Penilaian	Kategori
1.	≥ 76	Tuntas
2.	≤ 75	Tidak Tuntas

Nilai hasil belajar siswa selanjutnya digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar klasikal dengan dibandingkan standar KKM yang berlaku di sekolah tersebut yaitu 76, dihitung sesuai rumus sebagai berikut,

$$n (\%) = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : persentase ketuntasan klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Pembelajaran Daring pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Penelitian ini menerapkan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi menggunakan pendekatan model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*. Pada model pembelajaran *Direct Teaching*, siswa menerima instruksi dari guru mengenai materi, konsep, atau kemampuan baru [15]. *Direct Instruction* mempunyai lima fase dalam pembelajaran. Model sintaks yang digunakan dalam lima tahapan diantaranya:

1. Fase orientasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Fase presentasi atau penyampaian materi
3. Fase latihan secara terbimbing
4. Fase melihat pemahaman dengan menyertakan umpan balik
5. Fase latihan secara mandiri

Penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya dilakukan selama 4 pertemuan dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 5 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Materi Teknik Pembuatan Bolero/Rompi Dalam Membuat Saku Vest

No.	Fase	Kegiatan	Platform
1.	Fase 1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru menginstruksikan siswa untuk membuka <i>Google Classroom</i> untuk absensi</p> <p>b. Guru memberi arahan siswa untuk mengakses link pertemuan <i>Google Meet</i> di <i>Google Classroom</i></p> <p>c. Guru membuka pembelajaran dengan doa serta salam</p> <p>d. Guru memberikan topik materi yaitu teknik pembuatan bolero/rompi dalam membuat saku vest</p> <p>e. Guru menyampaikan apersepsi berupa kaitan materi membuat saku vest melalui kejadian di kehidupan dalam keseharian.</p>	<p><i>Whatsapp Group</i> & <i>Google Classroom</i> <i>Whatsapp Group</i> & <i>Google Classroom</i> <i>Google Meet</i> <i>Google Meet</i> <i>Google Meet</i></p>

		f. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran	<i>Google Meet</i>
2.		Inti	
	Fase 2	a. Guru menyampaikan materi teknik pembuatan bolero/rompi dalam membuat saku vest	<i>Google Meet</i>
	Fase 3	b. Guru menjalankan diskusi dengan siswa disertai tanya jawab terkait materi teknik pembuatan bolero/rompi dalam membuat saku vest	<i>Google Meet</i>
		c. Guru mengawasi siswa dalam membuat saku vest	<i>Google Meet</i>
3.		Penutup	
	Fase 4	a. Guru menyampaikan simpulan tentang materi pelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran	<i>Google Meet</i>
		b. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa modul, PPT, dan <i>link</i> video tutorial materi teknik pembuatan bolero/rompi dalam membuat saku vest dapat di buka pada <i>Google Classroom</i>	<i>Google Meet</i>
		c. Guru memberi pesan kepada siswa agar melanjutkan mengerjakan tugas membuat saku vest dengan tenggat waktu pengumpulan satu hari sebelum pembelajaran busana <i>custom made</i> dan dikumpulkan pada <i>Google Classroom</i>	<i>Google Meet</i> & <i>Google Clasroom</i>
	Fase 5	d. Guru menginformasikan pembelajaran untuk minggu depan yaitu peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi	<i>Google Meet</i>
		e. Guru menutup kegiatan pembelajaran menggunakan salam serta doa	<i>Google Meet</i>

Tabel 6

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Materi Peletakan Pola Besar, Momotong Dan Memindahkan Tanda Pola Pada Bahan Pembuatan Bolero/ Rompi

No.	Fase	Kegiatan	Platform
1.	Fase 1	Pendahuluan	
		a. Guru menginstruksikan siswa untuk membuka <i>Google Classroom</i> untuk absensi	<i>Whatsapp Group</i> & <i>Google Classroom</i>
		b. Guru memberi arahan siswa untuk mengakses link pertemuan <i>Google Meet</i> di <i>Google Classroom</i>	<i>Whatsapp Group</i> & <i>Google Classroom</i>
		c. Guru membuka pembelajaran dengan doa serta salam	<i>Google Classroom</i>
		d. Guru memberikan topik materi yaitu peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi	<i>Google Meet</i> <i>Google Meet</i> <i>Google Meet</i>
		e. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran	<i>Google Meet</i>
2.	Fase 2	Inti	
		a. Guru menyampaikan materi peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi	<i>Google Meet</i>
		b. Guru menjalankan diskusi dengan siswa disertai tanya jawab terkait materi peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi	<i>Google Meet</i>
	Fase 3	c. Guru mengawasi siswa dalam peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi	<i>Google Meet</i>
3.	Fase 4	Penutup	
		a. Guru menyampaikan simpulan tentang materi pelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran	<i>Google Meet</i>
		b. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa modul dan PPT peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi dapat di buka pada <i>Google Classroom</i>	<i>Google Meet</i>
		c. Guru memberi pesan kepada siswa agar melanjutkan mengerjakan tugas peletakan pola besar, momotong dan memindahkan tanda pola pada bahan pembuatan bolero/ rompi dengan tenggat waktu pengumpulan satu hari sebelum pembelajaran busana <i>custom made</i> dan dikumpulkan pada <i>Google Classroom</i>	<i>Google Meet</i> & <i>Google Clasroom</i>
	Fase 5	d. Guru menginformasikan pembelajaran untuk minggu depan yaitu teknik pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
		e. Guru menutup kegiatan pembelajaran menggunakan salam serta doa	<i>Google Meet</i>

Tabel 7
Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga materi teknik pembuatan bolero/rompi

No.	Fase	Kegiatan	Platform
1.	Fase 1	Pendahuluan	
		a. Guru menginstruksikan siswa untuk membuka <i>Google Classroom</i> untuk absensi	<i>Whatsapp Group & Google Classroom</i>
		b. Guru memberi arahan siswa untuk mengakses link pertemuan <i>Google Meet</i> di <i>Google Classroom</i>	<i>Whatsapp Group & Google Classroom</i>
		c. Guru membuka pembelajaran dengan doa serta salam	<i>Google Meet</i>
		d. Guru menyampaikan topik materi yaitu teknik pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
		e. Guru menyampaikan apersepsi mengenai kaitan materi membuat bolero/rompi dengan kehidupan sehari-hari	<i>Google Meet</i>
		f. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran	<i>Google Meet</i>
2.	Fase 2	Inti	
		a. Guru menyampaikan materi teknik pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
	Fase 3	b. Guru menjalankan diskusi dengan siswa disertai tanya jawab terkait materi teknik pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
		c. Guru mengawasi siswa dalam pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
3.	Fase 4	Penutup	
		a. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa modul dan PPT teknik pembuatan bolero/rompi dapat di buka pada <i>Google Classroom</i>	<i>Google Meet</i>
		b. Guru memberi pesan kepada siswa agar melanjutkan mengerjakan tugas pembuatan bolero/rompi dengan tenggat waktu pengumpulan satu hari sebelum pembelajaran busana <i>custom made</i> dan dikumpulkan pada <i>Google Classroom</i>	<i>Google Meet</i>
	Fase 5	c. Guru menginformasikan pembelajaran untuk minggu depan yaitu ulangan harian	<i>Google Meet & Google Classroom</i>
		d. Guru menutup kegiatan pembelajaran menggunakan salam serta doa	<i>Google Meet</i>

Tabel 8
Kegiatan pembelajaran pertemuan keempat evaluasi pembuatan bolero/rompi dan ulangan harian

No.	Fase	Kegiatan	Platform
1.	Fase 1	Pendahuluan	
		a. Guru menginstruksikan siswa untuk membuka <i>Google Classroom</i> untuk absensi	<i>Whatsapp Group & Google Classroom</i>
		b. Guru memberi arahan siswa untuk mengakses link pertemuan <i>Google Meet</i> di <i>Google Classroom</i>	<i>Whatsapp Group & Google Classroom</i>
		c. Guru membuka pembelajaran dengan doa serta salam	<i>Google Meet</i>
		d. Guru mengevaluasi tugas siswa minggu lalu tentang pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
2.	Fase 2	Inti	
		a. Guru menginformasikan jumlah waktu pengerjaan tes pilihan ganda pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
	Fase 3	b. Guru menginstruksikan siswa membuka <i>Google Classroom</i> untuk mengakses <i>link</i> soal tes pilihan ganda pembuatan bolero/rompi dalam <i>Google Form</i>	<i>Google Meet</i>
		c. Guru mengawasi dan mengingatkan waktu pengerjaan tes pilihan ganda pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
3.	Fase 4	Penutup	
		a. Guru mengevaluasi hasil tes pilihan ganda pembuatan bolero/rompi siswa	<i>Google Meet</i>
		b. Guru menyimpulkan materi pembuatan bolero/rompi	<i>Google Meet</i>
	Fase 5	c. Guru menginformasikan pembelajaran untuk minggu depan yaitu menganalisis rancangan bahan (lab sheet) kamisol (<i>bustier</i>)	<i>Google Meet</i>
		d. Guru menutup kegiatan pembelajaran menggunakan salam serta doa	<i>Google Meet</i>

Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring dengan *setting* pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya yang dilakukan selama 4 pertemuan menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peranan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* digunakan saat pembukaan pembelajaran, *Google Meet* digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran, *Google Meet* dan *Google Classroom* digunakan pada bagian penutup pembelajaran.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring dengan *setting* pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya telah di observasi dengan 3 observer terdiri atas 1 orang ahli dan 2 orang teman semi ahli dengan hasil data observasi sebagai berikut :

Tabel. 9
Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

No.	Fase	Aspek Pembelajaran	Skor		
			O1	O2	O3
1.		Persiapan Pembelajaran			
		a. Guru mengunggah akses <i>link</i> pertemuan <i>Google Meet</i>	4	3	4
		b. Guru mengunggah akses absensi siswa	4	4	3
		c. Guru mengunggah modul, PPT, dan <i>link</i> video tutorial materi pembelajaran	3	4	3
		d. Guru membuat <i>room</i> untuk siswa mengumpulkan tugas setiap pertemuan	3	4	3
2.	Fase 1	Kegiatan Pendahuluan			
		a. Guru menginstruksikan siswa untuk membuka <i>Google Classroom</i> untuk absensi	3	4	4
		b. Guru memberi arahan siswa untuk mengakses <i>link</i> pertemuan <i>Google Meet</i> di <i>Google Classroom</i>	3	4	3
		c. Guru membuka pembelajaran dengan doa serta salam	3	3	3
		d. Guru memaparkan apersepsi	3	3	4
		e. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran	3	4	3
3.		Kegiatan Inti			
		a. Guru mengevaluasi tugas siswa minggu lalu	3	3	4
	Fase 2	b. Guru menyampaikan materi	3	3	3
		c. Guru Guru menjalankan diskusi dengan siswa disertai tanya jawab	3	4	3
	Fase 3	d. Guru mengawasi siswa mengerjakan tugas	4	3	4
4.		Kegiatan Penutup			
		b. a. Guru menyampaikan simpulan tentang materi pelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran	3	3	3
		b. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa	4	4	4
	Fase 4	c. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa modul, PPT, dan <i>link</i> video tutorial materi pembelajaran dapat di buka pada <i>Google Classroom</i>	3	4	3
	Fase 5	d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mengumpulkan tugas setiap pertemuan pada <i>Google Classroom</i>	3	4	4
		e. Guru menutup kegiatan pembelajaran menggunakan salam serta doa	4	3	3
Skor Keterlaksanaan			82	86	85

Berdasarkan hasil observasi dari tabel diatas, maka hasil keterlaksanaan dari penilaian menggunakan model pembelajaran langsung dengan 5 fase dari observer 1 memperoleh skor 82, observer 2 memperoleh skor 86, dan observer 3 memperoleh skor 85. Setelah diperoleh rata-rata nilai setiap observer, selanjutnya menghitung perolehan rata-rata dari ketiga observer.

Berdasarkan hasil rata-rata ketiga observer, keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring dengan *setting* pembelajaran menggunakan *platform WhatsApp Group* dan *Google Classroom* digunakan saat pembukaan pembelajaran, *Google Meet* digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran, *Google Meet* dan *Google Classroom* digunakan pada bagian penutup pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya menurut ketiga observer masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84.

2. Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Daring pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi di Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

a. Hasil Penilaian Ranah Psikomotor berupa Produk Bolero/Rompi

Tabel. 10
Data perolehan hasil penilaian produk sesuai kkm

No.	Skor	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa
1.	80-100	Baik Sekali	28
2.	66-79	Baik	7
3.	56-65	Tidak Baik	-
4.	40-55	Sangat Tidak Baik	-

b. Hasil Penilaian Ranah Kognitif berupa Tes Pilihan Ganda

Tabel. 11
Data perolehan hasil penilaian tes pilihan ganda sesuai kkm

No.	Skor	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa
1.	80-100	Baik Sekali	13
2.	66-79	Baik	10
3.	56-65	Cukup	5
4.	40-55	Kurang	7

Berdasarkan penilaian ranah psikomotor berupa keterampilan dengan indikator penilaian produk siswa dalam membuat bolero/rompi dan penilaian ranah kognitif siswa dengan tes pilihan ganda diambil nilai dengan dipresentasikan dengan konversi nilai produk sebesar 65% dan nilai tes pilihan ganda sebesar 35% diperoleh rata-rata dengan capaian nilai sesuai tabel 12 berikut,

Tabel. 12
Hasil nilai konversi siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Konversi		Jumlah
		Nilai Produk	Nilai Tes	
		65 %	35%	
1	Aisyah	50,7	21	71,7
2	Amanda Pingkan Al Afni	57,2	31,5	88,7
3	Angelica Violin	53,9	19,25	73,5
4	Auliya Alifatuz Zahiroh	54,6	33,25	87,85
5	Aura Shafira Maharani	50,7	33,25	83,95
6	Ayumi Eka Shafira	53,9	29,75	83,7
7	Cinthya Dwi Fitriani	53,9	33,25	87,15
8	Della Oktavia	52	31,5	83,5
9	Dewi Rahmawati	53,9	33,25	87,15
10	Dinda Tanti Safitri	52	26,25	78,25
11	Elfiya Khasanatin Khusna	55,9	26,25	82,15
12	Fadillah Rahmawati	53,3	24,5	77,8
13	Fahmawati Nur Rahmi	54,6	22,75	77,35
14	Ikke Hidayatul Sulfiana Putri	53,3	28	81,3
15	Jumrotul Hasanah	49,4	29,75	79,15
16	Lailia Putri Hermawati	53,3	24,5	77,8
17	Lilis Dwi Nur Cahyati	50,7	26,35	76,95
18	Maliatun	53,9	26,25	80,15
19	Mega Amelia	53,3	28	81,3
20	Miftakhul Jannah Auriel	52,65	19,25	71,9
21	Nur Arifi Wahidah	51,35	33,25	84,6
22	Nurul Afrida	50,05	26,25	76,75
23	Refany Amalia	53,3	19,25	72,55
24	Renadiva Yoliari A.	52	26,25	78,25
25	Rina Agustina	57,58	33,25	90,83
26	Robiatul Adawiyah	52	28	80
27	Serly Margareta	52,65	26,25	78,9
28	Siti Chotija	55,25	22,75	78
29	Suci Romadhona	52	17,5	69,5
30	Suhrotul Munawaroh	49,4	24,5	73,9
31	Syaada Citasari	55,25	24,5	79,75
32	Syahfarda Zain	54,6	29,75	84,35
33	Tri Bintang Salsa Dinda R.	53,3	22,75	76,05
34	Ulfa Puspita Anggraini R.	53,9	19,25	73,15
35	Vika Oktaviyanti	53,3	26,25	79,55

Berdasarkan hasil konversi nilai diatas dengan nilai dipresentasikan dengan konversi nilai produk sebesar 65% dan nilai tes pilihan ganda sebesar 35% mencapai hasil tuntas dan tidak tuntas siswa seperti pada tabel 13 dibawah ini,

Tabel. 13
Data perolehan hasil belajar siswa sesuai kkm

Penilaian	Frekuensi	Kategori
100 - 76	28	Tuntas
75 - 66	7	Tidak Tuntas
Jumlah	35	

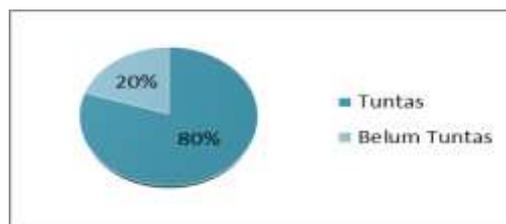


Gambar 1. Diagram presentase perolehan hasil belajar siswa sesuai KKM

Berdasarkan hasil pada gambar 1 jumlah KKM siswa sebesar 76. Dari 35 siswa, sebanyak 28 siswa memperoleh nilai diatas 76 dan dikategorikan terlampaui, sedangkan 7 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 76 sehingga belum tercapai dari KKM yang telah ditetapkan. Dari 7 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM penyebabnya adalah siswa tidak mengikuti pembelajaran pada *Google Meet* dan tidak bertanya mengenai materi yang kurang jelas pada *WhatsApp Group* dikarenakan terkendala oleh paket data dan *signal*.

Selanjutnya hasil nilai siswa dengan ketuntasan belajar individu dengan memperoleh nilai ≥ 76 . Ketuntasan belajar klasikal akan tercapai 76% siswa sudah mencapai nilai ≥ 76 , ketuntasan belajar siswa klasikal dihitung dibawah ini:

$$n(\%) = \frac{28}{35} \times 100 \% = 80\%$$



Gambar 2. Diagram presentase ketuntasan klasikal kelas

Hasil perhitungan presentase klasikal dalam gambar 2, untuk itu ketuntasan klasikal di kelas XI Tata Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi adalah sebesar 80%.

Pembahasan

Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Daring pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran daring dengan *setting* pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya yang dilakukan selama 4 pertemuan menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peranan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* digunakan saat

pembukaan pembelajaran, *Google Meet* digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran, *Google Meet* dan *Google Classroom* digunakan pada bagian penutup pembelajaran.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring dengan *setting* pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya dengan hasil rata-rata observasi ketiga observer berjalan dengan baik dengan mendapatkan nilai sebesar 84 yang digategorikan sangat baik. Pembelajaran daring sangat efektif untuk dilaksanakan pada pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Daring pada Kompetensi Dasar Pembuatan Bolero/Rompi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Berdasarkan tes keterampilan dengan indikator penilaian produk siswa dalam membuat bolero/rompi dan penilaian kognitif siswa. Ketuntasan nilai KKM siswa SMK Negeri 8 Surabaya jika nilai ≥ 76 , perolehan dari 35 siswa, 28 siswa memperoleh nilai lebih dari 76 dan dianggap tuntas, sedangkan 7 siswa memperoleh nilai kurang dari 76 sehingga tidak tuntas pada KKM yang telah ditetapkan. Dari 7 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM penyebabnya adalah siswa tidak mengikuti pembelajaran pada *Google Meet* dan tidak bertanya mengenai materi yang kurang jelas pada *WhatsApp Group* dikarenakan terkendala oleh paket data dan *signal*.

Pembelajaran daring melalui 3 *platform* seperti *Google Classrom*, *Google Meet* dan *Whatsapp Group* dapat membantu dalam proses kegiatan belajar dengan hasil yang baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% melampaui ketuntasan sekilah yaitu 76%, sesuai dengan penelitian Hariyadi[16] menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar sisiwa dapat dengan menggunakan *google classroom*, Cahyani[17] juga mengatakan bahwa penggunaan *google meet* pada proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam meningkatkan rata-rata, dan menurut Khoirunnisa[18] bahwa pembelajran jarak jauh dengan *whatsapp group* terdapat adanya peningkatan rata-rata hasil dalam belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pemanfaatan pembelajaran daring terhadap keterampilan dasar membuat bolero/rompi pada siswa kelas XI Tata Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama 4 pertemuan menyatakan bahwa aplikasi WhatsApp Group digunakan saat pembukaan pembelajaran, Google Classroom digunakan dalam kegiatan pembukaan dan inti pembelajaran, dan Google Meet digunakan pada bagian inti dan penutup. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya menurut ketiga observer mencapai rata-rata 84 termasuk dalam kategori yang sangat baik.
2. Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran secara daring pada kompetensi dasar pembuatan bolero/rompi di kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya dengan hasil belajar siswa sesuai KKM dengan penilaian ranah psikomotor dan ranah kognitif, adanya 28 siswa tuntas dan adanya 7 siswa tidak tuntas. Dengan presentase tersebut mendapatkan ketuntasan klasikal kelas sebesar 80% melampaui standar KKM sekolah yaitu $\geq 76\%$.

Saran

Peneliti menawarkan saran berikut sehubungan dengan implikasi dan simpulan yang telah disebutkan.

1. Bagi guru, guru bisa menerapkan pembelajaran daring menggunakan 3 *platform Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group* agar pembelajaran berlangsung secara asinkronus dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan.
2. Bagi sekolah, sekolah diharapkan memfasilitasi berupa dukungan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran daring berupa dukungan sarana prasarana agar dapat menjalankan pembelajaran dengan lancar, juga memberikan dukungan kepada siswa berupa akses paket data untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti memahami bahwa masih banyak kurangnya, sehingga diperlukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Tetapi peneliti mengharapkan semoga bisa menjadi acuan dan menjadi penelitian yang baik serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haling, Hamalik. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Makasar: Badan Penerbit UNM
- [2] Uno. (2006), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Kuntarto. (2017), *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*, *Journal Indonesia Language Education and Literature*. 3, (1), 99-110.

- [4] Gikas, Grant. (2013), *Mobile Computing Devices In Higher Education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Internet and Higher Education.
- [5] Enriquez, (2014), *Students Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*: DLSU Research Congress.
- [6] So, (2016). *Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education*: Internet and Higher Education.
- [7] Soni, "Optimalisasi Pemanfaatan Google Classrom sebagai media pembelajaran si SMK Negeri 1 Bangkinan "Vol. 2 No. 1 Mei 2018
- [8] Warsita. (112:2011), *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama
- [9] Nalurita, "Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma" Vol. 10 No. 1 Januari 2021
- [10] Untari, Hestin. (2020), *Sejarah WhatsApp aplikasi populer saat ini*. Tecknookezone.com
<https://techno.okezone.com/read/2020/01/18/207/2154693/sejarahwhatsapp-aplikasi-chat-palingpopuler-saat-ini>
- [11] Maharani, "Implementasi Google Classroom Pada Pembelajaran Custom Made Kelas Xi Tata Busana Di Smk Negeri 3 Kediri" Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, Hal 173-183
- [12] Sirri, "Implementasi *Edpuzzle* Berbantuan *WhatsApp Group* sebagai Alternatif Pembelajaran Daring pada Era Pandemi" Vol. 5 No. 2020
- [13] Santosa, "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa" Vol. 3 No. 1 (Mei) 2020, Hal. 62-70
- [14] Sudjana, Ibrahim. (1989:65), *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Sinar Baru
- [15] Daryanto & Karim, S., (2017), *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media
- [16] Haryadi, "Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare" Vol. 3 No. 2 2021
- [17] Cahyani, S. I., Lahinta, A., Suhada, S., & ... (2023).Efektivitas Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Inverted: Journal of...*,3(1).
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted/article/view/17688%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted/article/viewFile/17688/5804>
- [18] Khoirunnisa, "Analisis Sentimen Kualitas Layanan *Google Meet* Menggunakan *Niave Bayes Classfiers* dan *Association*" Vol. 8 No. 1 2022